

Artikel Penelitian

Analisis Pencapaian Aspek Perkembangan Motorik pada Usia 4-6 Tahun di Wilayah III Cirebon dan Jakarta

Aip Saripudin ^{1*}, Devi Rahmawati ¹, Shahla Auliya Alfiah ¹, Aida Faiqoh Az-Zahra ¹, Fatihatul Hikmah ²

¹ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Negeri Syber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

² TK Dewi Sartika, Jakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 24 Desember 2023
Revisi Akhir: 02 Februari 2024
Diterbitkan Online: 20 April 2024

KATA KUNCI

Asesmen
Perkembangan Motorik
Anak Usia Dini

KORESPONDENSI

Phone: -
E-mail: aips@syekhnrjati.ac.id

A B S T R A K

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini. Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga dalam pengembangan motorik dibutuhkan stimulasi yang tepat untuk anak usia dini. Stimulasi ini dapat diberikan oleh guru maupun lingkungan sekolah dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung untuk perkembangan motorik anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan anak usia 4 sampai 6 tahun yang dilakukan di Wilayah III Cirebon dan Jakarta selama 2 bulan. Penelitian ini dilakukan di 4 lembaga PAUD yang melibatkan 28 peserta didik dan 4 pendidik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan dua tahapan yakni melakukan studi pendahuluan dan melakukan kegiatan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara untuk menguatkan hasil observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi guna mendukung kelengkapan data hasil peneliti. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan belajar anak serta memberikan lembar kerja anak (LKA) yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan perkembangan motorik anak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif (prosentase). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perkembangan motorik anak sebesar 52,5% di TK Dewi Sartika, 54% di RA Al-Barokah, 53,5% di KB Al-Falah Cirea dan 55% di TK Al-Fath. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak berkategori baik dan masih perlu distimulasi dengan mengoptimalkan berbagai strategi dan media pembelajaran seperti kegiatan senam irama, olahraga pagi, menggunakan APE luar serta kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

PENDAHULUAN

Kualitas pengalaman yang diperoleh anak di masa usia dini akan menjadikan lebih bermakna untuk mencapai masa depannya nanti. Alaminya anak-anak adalah pembelajar yang aktif. Mereka sangat senang melakukan pengamatan, eksplorasi, berimajinasi, menemukan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi serta berbagi pengalaman. Pengalaman belajar pada masa usia dini dapat ditingkatkan kepada yang lebih tinggi melalui kepedulian orang tua, guru pada anak, agar anak dapat ditingkatkan supaya terbentuk sikap positif terhadap belajar (Mollborn et al., 2018) dalam (Mayar et al., 2022).

Tumbuh kembang anak harus distimulasi sejak dini untuk mencapai hasil yang diinginkan, pada masa anak usia dini sangat berkembang pesat saat belajar. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental pada anak usia dini sangatlah pesat. Masa keemasan inilah masa kritis yang perlu diperhatikan oleh orangtua dan orang dewasa di sekitar anak agar anak usia dini

mendapatkan stimulus yang tepat (Sujiono & dkk, 2014) dalam (Nuridayu et al., 2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diberikan wadah yang tepat agar dapat membantu memaksimalkan potensi yang ada.

Selama ini banyak sekolah yang hanya memusatkan pada beberapa pengembangan aspek perkembangan saja dan melupakan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang lain. Kenyataannya seluruh aspek perkembangan memerlukan stimulasi agar anak dapat berkembang dengan optimal. Aspek kognitif dan motorik halus sering menjadi hal dominan yang ditingkatkan sedangkan untuk aspek perkembangan lainnya masih kurang ditingkatkan. Padahal untuk melakukan aktivitas, anak memerlukan dua hal penting lainnya yaitu kemampuan melakukan gerakan tubuh dan menjalin interaksi sosial dengan orang lain dalam aktivitasnya. Hal demikian bisa ditemui dalam belajar sambil bermain dalam (Nuridayu et al., 2020).

Pendidikan anak usia dini sudah dikenalkan kegiatan olahraga untuk melatih dan mengembangkan motorik anak. Istilah motorik menggambarkan berbagai kompetensi fisik, termasuk pada keseimbangan dan stabilitas, gerakan terkoordinasi dan menirukan objek. Anak usia dini harus dilatih dalam aspek perkembangan motorik, baik motorik halus dan kasar dari kelenturan, keseimbangan dan bergerak. Motorik seseorang perlu dilatih supaya perkembangannya menjadi baik, perkembangan motorik sangat berkaitan dengan kondisi psikomotor dan kognitif anak (Rubiyatno, 2014) dalam (Purwanto & Baan, 2022).

Motorik kasar pada anak usia dini mempunyai 3 aspek yaitu:

1. Kemampuan lokomotor kemampuan menggerakkan tubuh dengan berpindah tempat.
2. Kemampuan non lokomotor kemampuan menggerakkan anggota tubuh dengan posisi diam di tempat.
3. Kemampuan manipulatif, kemampuan menggunakan dan mengontrol gerakan otot-otot kecil yang terbatas terutama pada bagian tangan dan kaki.

Mengembangkan keterampilan motorik pada anak usia dini dengan model pengembangan *fundamental movement skill* (keterampilan gerak dasar) untuk menyiapkan *physical activity* (aktivitas fisik) di masa yang akan datang. Program aktivitas dalam pendidikan jasmani mempengaruhi peningkatan perkembangan motorik kasar dan memori kerja anak sekolah dasar. Penelitian oleh (Atiq et al., 2021) dalam (Purwanto & Baan, 2022) bahwa salah satu solusi pada anak usia 4-6 tahun dalam peningkatan motorik kasar bisa dilatih dengan *shuttle run* dan lemparan pantulan bola. Motorik dengan kognitif itu saling berkaitan, karena pikiran dengan gerakan itu berkesinambungan dengan gerakan yang akan dilakukan.

Kegiatan belajar mengajar yang fokus pada perkembangan anak usia dini berorientasi pada proses pembelajaran, tetapi lebih memperhatikan tahapan perkembangan anak. Perkembangan motorik adalah salah satu aspek penting yang menunjang keberhasilan tumbuh kembang anak di dunia anak adalah dunia bermain. Proses bermain game memerlukan fisik dan psikis yang kuat. Anak-anak sangat aktif mengikuti permainan dan momen permainan sedang berlangsung, proses perkembangan motorik anak sedang berlangsung, baik keterampilan motorik kasar maupun keterampilan motorik halus. Sejalan dengan keterampilan fisik yang terjadi, anak usia dini memiliki keuntungan dalam hal fisik motorik jika dilakukan melalui permainan, senam, tarian ataupun olahraga. Setiap bentuk kegiatan yang dilakukan anak memiliki nilai yang positif terhadap perkembangan motorik kasar pada anak sesuai dengan tugas perkembangannya (Nuridayu et al., 2020).

METODOLOGI

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan menghitung data temuan yang berupa angka dan kemudian di deskripsikan (Ningsih, 2015). Analisis capaian perkembangan anak mengacu pada 4 penilaian, diantaranya: 0-25 Belum Berkembang (BB), 26-50 Mulai Berkembang (MB), 51-75 Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 76-100 Berkembang Sangat Baik (BSB). Proses pengumpulan data dilakukan di wilayah III Cirebon dan Jakarta. Mini riset ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi perkembangan motorik anak usia dini. Teknik pengumpulan data pada mini riset menggunakan Teknik observasi dan wawancara yang didukung dengan data data Lembar Kerja Anak (LKA) dan dokumentasi yang dihasilkan karya anak. sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan Guru kelas.

Adapun indikator pada proses penelitian menggunakan instrument yang di kembangkan dari indikator aspek motorik pada Anak Usia Dini meliputi :(1) Anak Mampu Berlari Sambil Melompat Dengan Seimbang Tanpa Terjatuh (2) Anak Mampu Berjalan di Atas Papan Titian (3) Anak Mampu Mengangkat Satu Kaki (4) Anak Mampu Menangkap dan Melempar Bola (5) Anak Mampu Menendang Bola (6) Anak mampu meniru pola bentuk yang ada disekitarnya (7) Anak mampu menggantung pola yang sudah dibuat (8) Anak mampu menggantung pola (9) Anak mampu menggunakan alat tulis (10) Anak mampu bermain fisik dengan sesuai aturan (11) Anak mampu melipat kertas persegi menjadi persegi panjang (12) Anak mampu Melipat kertas persegi menjadi segitiga (13) Anak mampu Menulis namanya sendiri dengan benar (14) Anak mampu Berjalan jinjit (15) Anak mampu Berlari lurus (16) Anak mampu menjiplak tangannya sendiri menjadi bentuk ikan (17) Anak mampu melipat sebuah kertas origami menjadi sebuah bentuk binatang (18) Anak mampu menirukan tiga gerakan binatang (19) Anak mampu menghindari bola yang di lempar (20) Anak mampu naik turun tangga dengan kaki bergantian. Data hasil observasi akan di analisis menggunakan perhitungan ketuntasan individu berupa prosentase, data hasil wawancara menggunakan analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

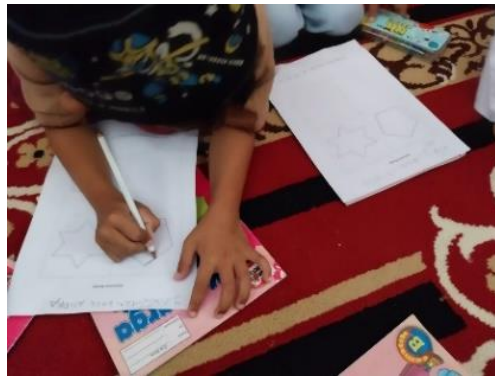
Dari hasil observasi akan dianalisis menggunakan perhitungan ketuntasan individu berupa prosentase. Sedangkan hasil data wawancara digunakan analisis tematik dengan menggunakan enam langkah yaitu membiasakan diri dengan data, menghasilkan kode awal, menentukan tema, meninjau tema, menentukan dan memberi nama tema dan menghasilkan laporan. Dalam penilaian anak usia dini dilihat dari sisi peserta didik dan guru. Maka dari itu untuk melakukan asesmen perkembangan, khususnya perkembangan Motorik pada anak usia dini guru harus mengetahui standar tingkat pencapaian (STPPA) dan indikator perkembangan Motorik sesuai dengan tingkatan usia anak, agar asesmen yang dilakukan guru sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi melihat kemampuan motorik anak usia dini pada tiga PAUD/TK di wilayah III CIAYUMAJAKUNING serta satu TK di ibu kota Jakarta yang dilaksanakan selama 1 minggu secara konsisten. Peneliti hanya mengobservasi sejumlah 7 anak di setiap sekolahnya dengan menggunakan instrumen sebagai pedoman dalam melakukan observasi. Peneliti juga menggunakan penilaian kepada peserta didik yang telah memenuhi kemampuannya sesuai dengan rubric yang telah ditetapkan. Peneliti ini menggunakan metode BB, MB, BSH, serta BSB yang dikonversi ke dalam bentuk angka 1,2,3, dan 4. Adapun hasil penelitian sebagaimana dalam tabel 1.1, 1.2, 1.3 dan 1.4

Tabel 1. Persentase Kemampuan Peserta didik dalam aspek perkembangan motorik anak pada kelas A (Usia 5-6 tahun) di TK Dewi Sartika

Nama	Butir Kemampuan Anak					Total	Rata-rata	%
	meniru pola	Menggantung pola	Menggantung pola	Menggunakan Alat tulis	Bermain fisik			
ZP	3	3	3	3	4	16	3,2	80
RS	2	2	3	3	3	13	2,6	65
MA	3	3	3	3	4	16	3,2	80
HA	2	2	3	3	4	14	2,8	70
SA	2	3	3	3	4	15	3	75
MZ	3	3	3	3	4	16	3,2	80
ZN	3	3	3	3	3	15	3	75
	18	19	21	21	26	105	21	52,5
	45,0	47,5	52,5	52,5	65,0	262,5	52,5	

Pada observasi yang dilakukan di sekolah 1 yang dilaksanakan di TK Dewi Sartika dengan mengamati 7 orang anak dari kelas B yang berumur 5-6 tahun. Dengan anak berinisial ZP, RS, MA, HA, SA, MZ, dan ZN. Pada pengamatan ini mengobservasi perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak dengan beberapa instrumen yang sudah di siapkan. Instrumen observasi aspek perkembangan motorik kasar dan halusnya adalah: (1) Anak mampu meniru pola gambar bentuk yang ada disekitarnya (2) Anak mampu menggantung sesuai dengan bentuk pola yang dibuat (3) Anak mampu menempel bentuk pola dari gambar yang telah dibuat (4) Anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar (5) Anak dapat melakukan permainan fisik dengan aturan (anak mampu melompat dengan satu kaki sebanyak 5 lompatan).



Gambar 1. Meniru Pola Gambar Disekitar

Pada indikator ini anak mampu meniru pola gambar bentuk yang ada disekitarnya diperoleh dari hasil RS, HA, dan SA baru mulai berkembang, dengan bentuk pola yang dibuatnya. ZP, MA, MZ, dan ZN sudah berkembang sesuai harapan dengan bentuk pola yang sesuai dengan pola yang anak lihat. Dengan hasil observasi ditemukan bahwa; Pada indikator ini anak mampu meniru pola gambar bentuk yang ada disekitarnya diperoleh dari hasil RS, HA, dan SA baru mulai berkembang, dengan bentuk pola yang dibuatnya. ZP, MA, MZ, dan ZN sudah berkembang sesuai harapan dengan bentuk pola yang sesuai dengan pola yang anak lihat.

Dengan hasil observasi ditemukan bahwa; Pada indikator anak mampu menggunting sesuai dengan bentuk pola yang dibuat anak diperoleh hasil penilaian yang cukup baik. Hasil penelitian pada TK Dewi Sartika ditemukan bahwa guru memberikan pengarahan untuk digunting hasil pola yang telah dibuat dan diwarnai oleh anak. Ada beberapa anak yang baru mulai berkembang ketika menggunting pola yang sudah dibuatnya. Masih ada anak yang baru mulai berkembang saat menggunting yaitu ananada RS dan HA, masih perlu arahan tetapi anak mampu menyelesaikan menggunting sesuai dengan pola. Sedangkan ananda ZP, MA, SA, MZ, ZN sudah berkembang sesuai harapan dengan nilai 3 artinya yaitu anak sudah berkembang sesuai harapan guru dengan menggunting pola sesuai dengan garis pola yang sudah dibuatnya. Dengan hasil observasi ditemukan bahwa 67,9 % anak mampu menggunting pola yang sudah dibuatnya. Menggunting dapat melatih motoric halus anak, harus adanya stimulasi yang diberikan kepada anak agar anak tidak merasa takut dan kaku ketika memegang gunting dan ada kegiatan menggunting.

Kemampuan motorik halus anak dalam menggunting masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat ketika beberapa anak masih kesulitan dalam memegang gunting, menggerakkan gunting dan menggunting sesuai dengan pola tegak dan lengkung. Dengan kreativitas yang dimilikinya, dapat membantu anak untuk menuangkan ide dan gagasannya sesuai dengan imajinasinya dengan memberikan kebebasan kepada anak. Sehingga anak akan mendapatkan pengalaman baru yang memicu munculnya kreativitas sehingga anak lebih mudah mengingat, melihat, mempraktekkan dari pengalaman yang didapatkannya (Jaya, 2019)

Pada indikator anak mampu menempel bentuk pola dari gambar yang telah dibuatnya diperoleh hasil anak sudah berkembang sesuai harapan semua. Karena anak sudah terlatih motori halus nya dengan stimulasi yang diberikan guru, anak senang ketika melakukan hal yang tidak menyulitkan anak "kata bu Sri". Dapat dilihat dari hasil observasi ditemukan bahwa 75,0, anak berkembang sesuai harapan dapat menempel dari pola yang telah dibuatnya artinya anak-anak dikelas sudah dilakukan stimulasi motoric halus oleh gurunya.

Kegiatan menempel merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan motorik halus anak, karena pada kegiatan tersebut ada koordinasi antara mata dengan tangan, dimana mengelem tersebut harus menyesuaikan dengan pola gambar. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bhatia, bahwa pelibatan koordinasi mata dan tangan serta jari-jarinya merupakan aktivitas yang meningkatkan motorik halus anak (Bhatia et al., 2015).

Pada indikator anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar, maksud dari indikator tersebut anak dapat memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar. Hal ini dapat dilihat bahwa ketika anak dalam menggunakan pensil itu benar bahwa anak juga dapat menulis dengan baik. Pada indikator ini anak berkembang sesuai harapan, dengana nilai 3 yaitu berkembang sesuai harapan artinya anak-anak kelas dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar. Dlihat dari

rata-rata observasi bahwa pada indikator ini ditemukan bahwa 75,0% dengan ini anak dapat mengembangkan lagi pada indikator menggunakan alat tulisnya.



Gambar 2. Permainan Fisik Gerakan Melompat

Pada indikator anak dapat melakukan permainan fisik dengan aturan melakukan gerakan melompat dengan satu kaki sebanyak 5 lompatan. Hal ini harus di stimulasi fisik motorik kasar anak baik disekolah maupun dirumah agar anak terlatih fisik motorik kasarnya. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru sering melakukan kegiatan motorik kasar kepada anak ketika sedang olahraga. Lalu hasilnya ZP, MA, HA, SA dan MZ dengan poin 4 berkembang sangat baik, artinya anak sudah berkembang sangat baik dengan lompatan 5 kali menggunakan hulahup yang di bariskan anak melompat dari hulahup satu ke hulahup yang lain dengan satu kaki dan kaki satunya tidak boleh sampai turun atau bergantian dengan kaki sebelahnya. Untuk Ananda yang berinisial RS dan ZN pada lompatan ke 3 itu kakinya jatuh satu dan bergantian dengan kaki satunya, anak masih berkembang sesuai harapan, tetapi anak yang BSH juga sudah mulai terlatih motoric kasarnya. Dilihat dari rata-rata observasi bahwa indikator ini ditemukan bahwa 92,9 % anak yang mampu melakukan permainan fisik dengan aturan melompat hulahup sebanyak 5 lompatan dengan satu kaki, dari hasil tersebut dilihat bahwa anak sudah mampu melakukan lompatan dengan satu kaki.

Setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, samahal nya pada observasi yang sudah di lakuka di TK Dewi Sartika di Kelas B gender juga mempengaruhi kemampuan anak. Ada yang motorik halusnya sudah berkembang sesudai harapan, tetapi motorik kasarnya masih hanya mulai berkembang. Stimulasi harus selalu diberikan oleh guru dan orang tua sejak dini.

Tabel 2. Persentase Kemampuan Peserta didik dalam aspek perkembangan motorik anak pada kelas A (Usia 4-5 tahun) di RA Al-Barokah

Nama	BUTIR KEMAMPUAN ANAK					total	rata/rata	%
	melipat kertas persegi panjang	melipat kertas segitiga	menulis nama	berjalan jinjit	berlari lurus			
EG	3	3	3	3	3	15	3,00	75
NA	3	3	4	3	3	16	3,20	80
AM	3	2	3	3	3	14	2,80	70
AN	3	4	3	4	3	17	3,40	85
UH	2	3	2	3	3	13	2,60	65
AA	3	4	3	3	3	16	3,20	80
NH	3	3	3	4	4	17	3,40	85
	20	22	21	23	22			
	50	55	52,5	57,5	55	270	54,00	



Gambar 3. Kegiatan Melipat Kertas dan Menulis

Pada sekolah kedua mengenai indikator kordinasi antara mata dan tangan dan melakukan gerakan koordinasi berjalan, terdapat 5 komponen dalam observasi asesmen yang sudah dilakukan. Menurut (Kamil, 2023) kemampuan mengkoordinir mata dan tangan juga diperlukan seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan fisik. Kemampuan ini sangat diperlukan karena mencakup beberapa unsur seperti, kelincahan, kesesuaian, fleksibilitas, dan koordinasi satu sama yang lain. Komponen pertama yaitu melipat kertas persegi menjadi persegi panjang, diperoleh hasil asesmen anak disekolah dua cukup baik. Hasil ditemukan bahwa sebanyak 50 % anak telah mampu melipat kertas persegi menjadi persegi panjang. pengenalan kepada anak dilakukan melalui guru menirukan terlebih dahulu kemudian anak mengikutinya.

Komponen kedua yaitu melipat kertas persegi menjadi segitiga, (Widayati et al., 2020) Mengemukakan kegiatan melipat kertas merupakan salah satu fitur yang paling utama pada latihan yang bersifat self corrective, artinya anak dapat mengetahui sendiri apabila mereka salah dalam membentuk atau melipat kertas tersebut. anak akan terus beresplorasi dengan cara mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri, kegiatan melipat banyak sekali manfaatnya selain dapat menstimulasi motorik halus juga dapat menstimulasi kognitif anak terutama pada mengenalkan kreativitas. Diperoleh hasil asesmen anak disekolah dua baik. Hasil ditemukan bahwa sebanyak 55% anak telah mampu melipat kertas persegi menjadi segitiga. pengenalan kepada anak dilakukan melalui guru menirukan terlebih dahulu kemudian anak mengikutinya.

Komponen ketiga yaitu anak dapat menulis namanya sendiri, (Riskayanti & Suwardi, 2021) Mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan motorik halus, menulis juga sangat erat hubungannya dengan membaca menyimak dan berbicara, dengan melatih kemampuan menulis anak akan memudahkan anak untuk mengembangkan keterampilan yang lainnya, kemampuan menulis pada anak sangatlah penting karena menulis merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi kepada orang lain. Hasil asesmen disekolah dua menunjukkan baik. Hasil ditemukan sebanyak 52.5% anak telah mampu menulis namanya sendiri. Pengenalan kepada anak dilakukan dengan cara mengenalkan huruf huruf abjad terlebih dahulu kemudian guru menuliskan nama salah satu anak kemudian anak tersebut mengikutinya.



Gambar 4. Kegiatan Berjalan Jinjit

Komponen keempat yaitu anak mampu berjalan jinjit, Menurut (Pratiwi & Munawar, 2014) Berjalan dapat diartikan sebagai Gerakan perpindahan berat badan dari satu kaki ke kaki lain dengan salah satu kaki tetap bertumpu pada kegiatan berlangsung, berjalan juga merupakan Gerakan yang koordinasinya tinggi dikontrol oleh susunan saraf pusat yang melibatkan sistem yang kompleks. Diperoleh hasil asesmen baik. Hasil yang ditemukan 57.5% anak telah mampu berjalan jinjit. Pengenalan kepada anak melalui guru menirukannya terlebih dahulu kemudian anak mengikutinya.

Komponen kelima yaitu berlari lurus, Menurut (Thosin Waskita et al., 2022) kemampuan motorik kasar berlari adalah suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, karena kegiatan ini melibatkan aktifitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan motorik kasar ini yang tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak dan kemampuan motorik kasar pada seorang anak akan berkembang secara alamiah. Diperoleh hasil asesmen anak disekolah dua baik. Hasil ditemukan bahwa sebanyak 55% anak telah mampu berlari lurus. pengenalan kepada anak dilakukan melalui guru menirukan terlebih dahulu kemudian anak mengikutinya.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Peserta didik dalam aspek perkembangan motorik anak pada kelas A (Usia 4-5 tahun) di KB Al-Falah Cirea

BUTIR KEMAMPUAN ANAK									
Nama	Menjiplak	Melipat	Meniru	Menghindar	Naik	Total	rata-rata	%	
	Bentuk	Origami	Gerakan	Lemparan Bola	Turun Tangga				
AB	2	2	3	3	4	14	2,8	70	
AZ	2	2	2	3	4	13	2,6	65	
AF	3	2	4	4	4	17	3,4	85	
DL	3	3	2	4	4	16	3,2	80	
NA	3	3	4	4	4	18	3,6	90	
RF	3	2	4	4	4	17	3,4	85	
RN	2	2	2	3	3	12	2,4	60	
	18	16	21	25	27	107	21,4	535	
	45,0	40,0	52,5	62,5	67,5	267,5	53,5		

Berdasarkan hasil dari asesmen dan penilaian perkembangan motorik halus dan motorik kasar yang dilakukan peneliti kepada sejumlah tujuh anak yang dilakukan di salah satu lembaga PAUD Kabupaten Kuningan dengan nama lembaga KB Al-Falah Cirea kelompok A dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

Pada asesmen perkembangan Motorik ini menggunakan lima instrumen sebagai berikut: 1) Anak mampu menjiplak tanganya sendiri menjadi bentuk ikan. 2) Anak mampu melipat sebuah kertas origami menjadi sebuah bentuk binatang. 3) Anak mampu menirukan tiga gerakan binatang. 4) Anak mampu menghindari dari bola yang dilempar. 5) Anak mampu naik turun tangga dengan kaki bergantian. Serta menggunakan lima indikator yang sesuai dengan perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun yang tercantum dalam STPPA diantaranya; 1) Mejiplak bentuk. 2) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 3) Meniru gerakan. 4) Melakukan gerakan antisipasi. 5) Naik turun tangga.



Gambar 5. Kegiatan Menjiplak Bentuk

Pada kegiatan indikator pertama yaitu menjiplak bentuk, pertama dilakukan dengan guru mencontohkan terlebih dahulu kepada anak bagaimana cara mejiplak tangan mejadi sebuah bentuk ikan, setelah kegiatan dimulai terdapat tiga orang siswa yang bersial (AB, AZ, RN) meminta bantuan kepada guru kelas untuk memantunya mejiplak karena ia merasa kesulitan untuk menjiplak tangannya tersebut oleh karena itu ketiga siswa tersebut dalam kegiatan menjiplak bentuk ini mulai berkembang dikarenakan ketiga siswa tersebut mampu untuk menjipak tangannya sendiri menjadi bentuk ikan tetapi masih perlu bantuan orang lain. Sedangkan empat siswa lainnya ber insial (AF, DL, NA, dan RF) dalam kegiatan menjiplak bentuk ini berkembang sesuai harapan dikarenakan sudah mampu untuk menjiplak tangannya sendiri menjadi sebuah bentuk ikan namun saja belum rapih dalam menjiplaknya. Dengan hasil observasi ditemukan bahwa 45,0% anak sudah mampu menjiplak tangannya sendiri menjadi sebuah bentuk ikan.

Pada indikator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam kegiatan ini terdapat lima anak yang berinsial (AB, AZ, AF, RF, RN) ini masih belum berkembang karena sisiwa tersebut mampu melipat sebuah kertas origami menjadi sebuah bentuk binatang tetapi masih perlu bantuan orang lain, ketika kegiatan itu berlangsung siswa tersebut meminta bantuan kepada guru untuk melipat kertasnya, sedangkan dua siswa lainnya yang berinsial (DL, NA) ini berkembang sesuai harapan dalam kegiatan melipat sebuah kertas origami menjadi sebuah bentuk binatang tetapi belum rapih dalam melipatnya. Dengan hasil observasi diperoleh 40,0% anak sudah mampu melipat kertas origami. Dalam kegiatan melipat di KB Al-Falah Cirea menurut guru kelas bahwa jarang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sehingga pada saat kegiatan melipat berlangsung banyak anak yang belum terampil menggunakan tangan kanan dan kiri karena masih kesulitan saat melipat kertas origami.

Pada indikator ketiga ini yaitu meniru gerakan. Dengan kegiatan meniru gerakan adalah kemampuan untuk meniru gerakan yang telah dilihat, didengar, atau dialami. Seorang anak yang dapat meniru akan berusaha melakukan tindakan yang dipelajarinya dari melihat, mendengar, dan mencontoh dari lingkungannya (Sumiyati, 2017). Dalam kegiatan ini anak harus mampu menirukan tiga gerakan binatang, dengan hasil terdapat tiga anak yang berinsial (AZ, DL, RN) masih belum berkembang karena hanya dapat meniru salah satu gerakan binatang seperti AZ pada saat guru meminta meniru ketiga gerakan hewan tersebut AZ hanya mampu menirukan gerakan bebek saja. Adapun satu siswa yang ber insial (AB) berkembag sesuai harapan dalam kegiatan meniru gerakan binatang tersebut, karean AB sudah mampu menirukan ketiga gerakan binatang tersebut. Sedangkan tiga anak lainnya yang berinsial (AF, NA, RF) berkembang sangat baik karena sudah mampu meniru ketiga gerakan binatang dan memberi tahu temannya, karena pada saat kegiatan meniru gerakan tersebut AF, NA, RF dapat mencontohkan kepada teman-teman nya tiga gerakan hewan tersebut.



Gambar 6. Kegiatan Gerakan Atisipasi

Pada kegiatan indikator keempat ini yaitu gerakan antisipasi anak mampu menghindari dari bola yang dilempar, pada saat kegiatan tersebut berlangsung terdapat tiga anak yang berinsial (AB, AZ, RN) berkembang sesuai harapan karena AB, AZ, RN mampu menghindari dari bola yan dilempar namun masih ragu ununtuk menghindari bola, seperti AB pada saat guru melempar bola kearahnya ia masih ragu untuk menghindari dari bola sehingga ia terkena lemparan bola, sedangkan AZ, RN ketika bola belum sampai ke arahnya ia sudah mengindar dari bola ketika bola sudah dilempar ke arahnya ia ragu untuk menghindari dari bola tersebut. Dan untuk empat anak lainnya yang berinsial (AF, DL, NA, RF) berkembang sangat baik karena sudah mampu menghindari dari bola yang dilempar secara tepat dan tepat. Pada indikator anak mampu naik turun tangga dengan kaki bergantian dalam kegiatan ini guru terlebih dahulu mencontohkan naik turun tangga yang benar dan tepat agar anak dapat mengikuti arahan guru, kegiatan ini dilakukan secara bergantian setiap anaknya dengan guru memanggil satu-satu anak tersebut. Pada saat kegiatan tersebut berlangsung terdapat satu anak yang berinsial RN Berkembang sesuai harapan karena pada saat naik turun tangga RN mampu naik turun tangga dengan kaki bergantian

namun masih belum beraturan, seperti pada saat RN naik turun tangga kaki kanan terlebih dahulu untuk naik dan selanjutnya pada tangga ke dua bagian kaki kiri naik, namun pada saat tangga ketiga seharusnya RN menaiki tangga dengan kaki kanan, tetapi pada saat tangga ketiga RN menaiki tangga dengan kaki kirinya lagi. Sedangkan enam anak lainnya yang berinisial AB, AZ, AF, DL, NA, RF berkembang sangat baik karena mampu naik turun tangga dengan kaki bergantian. Dengan hasil observasi diperoleh rata-rata 67,5% anak mampu menaiki turun tangga dengan benar dengan kaki bergantian.

Adapun hasil wawancara pada guru kelas A di KB Al-Falah ini bahwa media yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus dan kasar disekolah adalah buku gambar, gunting, kolase biji-bijian, jungkat jungkit, tangga, lompat dan senam, karena untuk meningkatkan keterampilan motorik sangat penting untuk membangun self-concept atau kepribadian anak, oleh karena itu dengan kegiatan berolahraga (senam) adalah stimulan yang baik untuk diberikan agar dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak (Fitri, 2019). Guru juga media tersebut karena adanya ketersediaan di sekolah, dan dapat mengembangkan macam-macam gambar. Dalam menerapkan media terdapat jadwal kegiatan yang sudah ditentukan guru agar anak tidak jenuh dan diterapkan dengan cara beragam. Dengan media tersebut dapat meningkatkan ketangkasan dalam perkembangan motorik nya serta anak yang sebelumnya tidak tahu menjadi tau tentang media yang digunakan. Dalam pengembangan motorik halus dan motorik kasar nya juga menggunakan metode diskusi, tanya jawab, bercerita, menggambar, menempel, menggunting, dan bermain. Alasan guru menggunakan metode tersebut karena agar meningkatkan karakter anak serta pengetahuan anak. Cara guru dalam menerapkan metode tersebut disekolah dengan pemberian tugas, unjuk kerja kegiatan, serta hasil karya. Dengan menggunakan metode tersebut perkembangan siswa di KB Al-Falah meningkat dan adanya perubahan.

Sedangkan jenis kegiatan yang dilakukan di lembaga ini untuk mengembangkna motorik siswa adalah dengan bercerita, hasil karya, unjuk kerja, kolase, menggambar, senam, menggunting, mewarnai, serta menempel. (Ramadhani et al., 2022) menjelaskan bahwa dengan kegiatan mewarnai dapat membantu anak belajar berkoordinasi. Mulai dengan menggenggam alat mewarnai yang baik dan benar, kemudian memilih warna, dan kemudian menajamkannya. Perkembangan fisik motorik ini menghasilkan tubuh yang matang pada anak kerena dengan latihan fisik motorik yang baik, anak-anak akan memiliki kekuatan, ketangkasan yang baik. Sedangkan cara guru untuk menstimulasi perkembangan motorik siswa di lembaga ini dengan memberikan contoh kepada anak dan memberikan reward, pernyataan ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip stimulasi perkembangan anak bahwa dalam melakukan stumulasi tumbuh kembang salah satunya adalah dengan memberi pujian atau reward atas keberhasilan anak yang diperoleh (Ramadhani et al., 2022).

Tabel 4. Persentase Kemampuan Peserta didik dalam aspek perkembangan motorik anak pada kelas A (Usia 4-5 tahun) di TK Al-F

Nama	BUTIR KEMAMPUAN ANAK					total	rata-rata	%
	Berlari sambil Melompat	Berjalan di atas Papan titian	Mengangkat satu kaki	Melempar menangkap Bola	Menendang Bola			
AE	3	4	3	3	3	16	3.20	80
FM	3	2	2	3	4	15	3.00	75
KN	3	3	2	4	3	16	3.20	80
MU	3	4	4	3	3	17	3.40	85
RF	3	3	4	3	4	17	3.40	85
ST	4	3	2	3	3	15	3.00	75
SH	4	3	3	3	3	16	3.20	80
jml	23	22	20	22	23			
rata-rata	57,5	55	50	55	57,5	275	55	

Berdasarkan hasil kegiatan observasi dan penelitian tentang perkembangan motorik anak yang di laksanakan selama 3 kali pertemuan di salah satu PAUD di Majalengka. Peneliti mengobservasi sejumlah 7 anak di kelas A. Dalam asesmen perkembangan motorik, terdapat indikator dan 5 pernyataan yang di observasikan kepada peserta didik di PAUD pada kelas A (Usia 4-5 tahun). Adapun indiktaor dan pernyataan pada observasi diantaranya (1) Anak mampu berlari sambil

melompat (2) Anak berjalan di atas papan titian (3) Anak mampu mengangkat satu kaki (4) Anak mampu melempar dan menangkap bola (5) Anak mampumenendang bola.

Pada indikator anak mampu berlari sambil melompat,udi peroleh hasil penilaian yang cukup baik.Hasil penilaian yang pada TK ini guru memberikan semangat dan contoh yang benar kepada peserta didik agar peserta didik melakukan dengan benar.Namun ada hal menarik dari kegiatan tersebut,yaitu Ananda ST dan SH melakukan kegiatan berlari sambil melompat sebelum mendapat arahan dari guru nya,dan dia bisa melakukannya berkembang sangat baik (BSB).Untuk Ananda yang lainnya mereka mampu melakukan setelah Guru memberikan contoh dan arahan serta berkembang sesuai harapan dan kemampuan nya.Hasil observasi menyatakan bahwa 57,5% anak mampu melakukan Gerakan berlari sambil melompat dalam kegiatan olahraga maupun keseharian nya.Hal tersebut terlihat Ketika waktu istirahat mereka bermain sambil melakukan Gerakan yang sesuai indikator dengan bermain.

Dalam indikator ini terlihat anak mampu berjalan di atas papan titian Ananda AM dan MU berkembang sangat baik (BSB),hal itu terlihat dari rasa percaya diri dan sikap pemberani untuk melakukan nya dengan percobaan yang pertama. Ananda KN RF ST SH berkembang sesuai harapan (BSH) yang mana ke-empat anak ini melakukan nya dengan mendapat arahan serta semangat dari guru nya terlebih dahulu.Untuk Ananda FM mulai berkembang,pada saat akan melakukannya dia merasa ragu dan takut,bahkan hamper tidak mau mencoba melakukannya.Tetapi dengan adanya bimbingan dan semangat dari guru dan teman lainnya,Ananda FM sudah mampu dan berani mulai berkembang (MB) melakukan berjalan di atas papan titian dengan bimbingan dar guru.Hasil observasi menyatakan terlihat 55% anak mampu berjalan di atas papan titian,hal ini terlihat dari Ketika proses kegiatan penilaian.

Selanjutnya dalam indikator mengangkat satu kaki, Ananda MU RF saja yang mampu melakukannya dengan baik, (BSB) karena mereka tidak terjatuh dan tetap dengan keseimbangannya. Sedangkan Ananda AE SH berkembang sesuai harapan (BSH), Ananda FM KN ST terlihat kesulitan Ketika melakukan mengangkat satu kaki, terlihat dari ketidak seimbangan pada saat menaikan satu kaki nya, sehingga baru mulai berkembang (MB) pada mengangkat satu kaki. Peneliti memperoleh hasil 50%, artinya Sebagian anak sudah mampu melakukannya dengan cukup baik pada Gerakan mengangkat satu kaki.



Gambar 7. Kegiatan Mengkap dan Melempar Bola

Dalam kegiatan menangkap dan melempar bola ini Ananda FM dan RF melakukannya dengan berkembang sangat baik (BSB), sedangkan ananda yang lainnya berkembang sesuai harapan (BSH).Hal ini terlihat dari perolehan hasil rata-rata yang mana 55% anak sudah mampu melakukan kegiatan menangkap dan melempar bola dengan cukup baik.

Pernyataan terakhir dari indikator yaitu anak mampu menendang bola ,terlihat dari beberapa Ananda yang melakukan nya berkembang sesuai harapan (BSH) dan Ananda FM dan RF melakukan nya dengan sangat baik (BSB).Hal itu terlihat dari ketika proses wawancara Bersama guru kelas nya,menurut narasumber “Ananda FM dan RF mengikuti kegiatan les olahraga sepakbola akhir akhir ini,dan sering berlatih di rumah nya juga”.Dan peneliti memperoleh hasil bahwa 57,5% anak mampu melakukan menendang bola dengan baik.

Hal ini berhubungan dengan hasil wawancara bersama guru kelas nya mengatakan bahwa guru di sini selalu mengoptimalkan anak dalam stimulasi perkembangan motorik halus dan kasar nya. Stimulasi perkembangan anak pada motorik ini biasanya dilakukan ketika akan atau sebelum memulai pembelajaran di lakukan ice breaking atau

olahraga yang melakukan dengan kegiatan senam irama serta permainan yang membuat anak semangat dan melatih perkembangan motorik nya. Hal ini terbukti menurut (Purwanto & Baan, 2022) bahwa selama satu bulan pendidikan jasmani dapat membantu anak usia dini meningkatkan keterampilan motoriknya. Ada bukti bahwa aktivitas fisik yang kuat meningkatkan pertumbuhan fisik dan psikososial. Anak-anak dengan keterampilan motorik yang lebih baik atau frekuensi aktivitas fisik yang lebih tinggi mencapai hasil yang lebih baik dalam tes perkembangan kognitif individu. Selain itu, meningkatkan perkembangan motorik anak dengan senam irama setiap kali mereka berolahraga akan membuat mereka lebih semangat dan lebih baik dalam mengekspresikan perasaan mereka melalui senam irama. Hal ini setuju (Dini 2022) dalam (Fitriani & Adawiyah, 2018) bahwa pembelajaran gerak dan lagu biasanya membuat anak merasa bermakna dan membuat mereka lebih mudah mengingat apa yang diajarkan oleh guru. Ini akan berdampak positif pada perkembangan kecerdasan anak.



Gambar 9. Diagram Batang Hasil dari Presentase Penilaian Keseluruhan

Semua aspek perkembangan anak sama pentingnya dengan perkembangan fisik motorik. Perkembangan motorik dapat digunakan sebagai ukuran utama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perkembangan fisik motorik anak dapat dengan mudah diamati melalui panca indera, seperti perubahan ukuran tubuhnya. Prinsip sefalokaudal dan proximodistal mengatur pertumbuhan dan perkembangan fisik dari dalam ke luar (pusat tubuh ke luar). Menurut prinsip sefalokaudal, pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari atas ke bawah karena otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kemudian tangan dan kaki, dan kemudian jari tangan dan kaki. Pada usia dini, anggota tubuh tumbuh lebih cepat daripada kaki dan tangan.

Perkembangan motorik anak terdiri dari dua bagian: gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Motorik halus merupakan aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta penengendalian gerak yang baik yang mengharuskan melakukan ketepatan dan ketelitian dalam gerak (Yan Yan et al., 2019).

Menurut (Widayati et al., 2020) motorik halus adalah gerak terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerak jari-jari tangan dan koordinasi antara tangan dan mata sangat dibutuhkan. Motorik halus merupakan penggerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh atau gerakan dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak begitu memerlukan tenaga, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat serta ketelitian

Kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar untuk mengubah berbagai posisi tubuh dikenal sebagai gerakan motorik kasar. Berjalan, berlari, melompat, dan melompat adalah contoh keterampilan motorik kasar. Ini berarti kemampuan lahiriah yang dibawa oleh seseorang sejak lahir harus dimanfaatkan dengan perawatan dan tindakan untuk memaksimalkan kemampuan motorik kasar anak tersebut (Farida, 2016).

Hasil observasi memperoleh jumlah rata-rata kemampuan anak dalam motorik kasar pada sekolah TK Dewi Sartika di kelas B hasilnya 52,5 % , pada sekolah RA Al-Barokah kelas A 54%, sekolah KB Al-Falah Cirea pada kelas A hasilnya 53,5, dan sekolah TK Al-Fath hasilnya 55% , Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak berkategori baik dan masih perlu distimulasi dengan mengoptimalkan berbagai strategi dan media pembelajaran seperti kegiatan senam irama, olahraga pagi, menggunakan APE luar serta kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Pada penelitian terlihat bahwa nilai rata-rata terbesar adalah diperoleh oleh TK Al-Fath pada anak usia 4-6 tahun karena telah mencapai kemampuan yang di harapkan. Perkembangan motorik anak sangat penting seperti perkembangan yang lain.

Perkembangan motorik, yang merupakan ciri dari masa pertumbuhan dan perkembangan, adalah aktivitas yang tak kunjung habis yang dilakukan anak secara teratur. Perkembangan motorik merupakan komponen yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Gerak bebas intervensi adalah komponen utama pertumbuhan anak usia dini (Nuridayu et al., 2020). Sehingga guru tidak merasa sedang merangsang pertumbuhan anak, mereka harus menyediakan berbagai kegiatan yang menarik minat anak. Motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan berbagai kegiatan yang menggunakan atau tidak menggunakan alat (Arifiyanti et al., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penerapan pada hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pada aspek perkembangan fisik motorik yang terdapat pada empat program PAUD di wilayah III Cirebon dan Jakarta peneliti dapat menilai perkembangan motorik anak melalui pengamatan yang telah ditentukan dan ceklis untuk menganalisis kegiatan belajar anak dan dilakukan secara berkesinambungan. Asesmen merupakan tahapan paling penting dalam pembelajaran di PAUD. Berdasarkan hasil asesmen di sekolah 1 di kelas B hasilnya 52,5 % , pada sekolah 2 kelas A 54%, sekolah 3 pada kelas A hasilnya 53,5, dan sekolah 4 hasilnya 55% anak berkembang baik sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Dengan itu perkembangan motorik pada anak usia dini adalah komponen penting dalam perkembangan anak usia dini dan dianggap sebagai tolak ukur pertama untuk melihat tumbuh kembang yang baik pada anak usia dini. Oleh karena itu Guru dalam peran mereka dalam mendidik anak, harus memberi anak kesempatan untuk berlatih, memberikan asupan yang tepat, dan memberi mereka akses ke media yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- (Bhatia et al., 2015). (2015). Educational Gymnastics: The Effectiveness of Montessori Practical Life Activities in Developing Fine Motor Skills in Kindergartners. *Early Education and Development*, 4(26), 594–607.
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, IV(2), 2338–2163.
- Fitri, A. (2019). Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.2517>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Jaya, A. F. 2019. (2019). “Strategi Pemanfaatan Aplikasi Kids Center untuk Mengembangkan Kreatifitas Anak Kelompok A di Lingkungan Keluarga”. *Child Education Journal*, Volume 1, Nomor 1 (hlm. 1-7). *Child Education Journal*, 1(1), 1–7.
- Kamil, N. (2023). Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia dini melalui kegiatan membatik dengan lilin. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 18(1), 165–176. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i1.7069>
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619–2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Ningsih, A. S. (2015). IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM BERBAGAI KEGIATAN MAIN DI KELOMPOK B. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S-1*.
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107–120. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2701>
- Pratiwi, W. C., & Munawar, M. (2014). Peningkatan Keseimbangan Tubuh Melalui Berjalan Di Atas Versa Disc Pada Anak Kelompok B PAUD Taman Belia Candi Semarang. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 3(2), 44–45.
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669–5678. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>
- Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2360–2370. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5080>

- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Sumiyati. (2017). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak METODE PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI*. 3(1). www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady
- Thosin Waskita, D., Mochamad Surya, C., & Febriana, R. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.312>
- Widayati, S., Simatupang, N. D., Aprianti, A., & Maulidiya, R. (2020). Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6544>
- Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggantung. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85–92.